

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini akan membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat.

A. Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit, dalam keadaan istirahat atau tenang. Hipertensi adalah penyakit yang sering disebut sebagai “*silent killer*” karena dapat menyebabkan kematian tanpa adanya tanda dan gejala apapun sebelumnya, sebutan ini berawal dari banyaknya orang yang tidak menyadari bahwa dirinya sudah mengidap hipertensi sebelum mereka melakukan pemeriksaan tekanan darah, hipertensi ini dapat menyerang siapa saja, dari berbagai kelompok umur dan status sosial (Akhmad, 2023).

Menurut WHO (*World health organization*) pada tahun 2023, sekitar 1,28 miliar orang diseluruh dunia menderita hipertensi dengan rentang usia antara 30 hingga 70 tahun, dua pertiga dari mereka berasal dari negara dengan penghasilan rendah hingga menengah (Maulana et al., 2024). Penyakit hipertensi menyumbang angka 7% terhadap beban penyakit dunia dan mengakibatkan 17 juta kematian pertahunnya (Pebriani, 2023). Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 1,5 miliar orang pada tahun 2025 (Adrian, 2019). Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia dari hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 30,8% dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 566.883 orang penderita. Berdasarkan hasil data dari Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi hipertensi di Kalimantan Barat dari hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun yaitu sebesar 30,9 % (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak didapatkan kasus

hipertensi pada tahun 2022 sebesar 724 orang penderita, tahun 2023 sebesar 961 orang penderita, dan untuk satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2024 sebesar 1.064 orang penderita hipertensi.

Hipertensi dapat terjadi berkaitan dengan beberapa faktor resiko, faktor resiko penyakit hipertensi ini dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor resiko yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin dan genetik. Faktor resiko yang dapat diubah seperti kegemukan, merokok, kurang aktifitas fisik, konsumsi garam berlebih, dislipidemia, konsumsi alkohol, serta psikososial dan stress (Ekarini et al., 2020).

Menurut Tiara (2020) pada umumnya gejala yang dialami penderita hipertensi adalah dengan adanya peningkatan tekanan darah atau tergantung pada tinggi rendahnya tekanan darah penderita. Gejala hipertensi yang timbul bisa berbeda-beda, bahkan terkadang penderita hipertensi tidak memiliki keluhan apapun. Pada penderita hipertensi berat, gejala yang muncul dapat berupa nyeri kepala atau pusing, mual muntah, gelisah, mata berkunang, mudah lelah, sesak napas, telinga berdengung, penglihatan kabur, sulit tidur, nyeri bagian dada, rasa berat tengkuk, dan denyut jantung yang semakin kuat dan tidak teratur.

Nyeri kepala merupakan salah satu gejala yang sering dirasakan oleh penderita hipertensi dimana nyeri kepala ini disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah sehingga terjadi penyumbatan pada pembuluh darah, kemudian terjadi vasokonstriksi dan terjadi gangguan sirkulasi pada otak dan terjadi resistensi pembuluh darah otak meningkat menyebabkan terjadinya nyeri kepala pada penderita hipertensi (Ngurah, 2020). Dampak dari nyeri kepala yang dirasakan penderita hipertensi ini mengakibatkan gangguan tidur, cemas, dan emosional yang tidak stabil hingga mempengaruhi kualitas hidup penderita (Surya & Yusri, 2022). Sedangkan untuk dampak dari penyakit hipertensinya sendiri apabila tidak ditangani dapat menyebabkan kerusakan arteri didalam tubuh sampai organ, seperti penyakit gagal jantung, stroke, kerusakan ginjal, retinopati hingga kebutaan (Falo et al., 2023).

Dalam pengobatan hipertensi terdapat dua terapi yang dapat dilakukan untuk mengobati penyakit hipertensi. Terapi yang dapat dilakukan ialah terapi farmakologis dan terapi non farmakologis, dimana terapi farmakologis yaitu terapi dengan menggunakan obat-obatan anti hipertensi (Luh et al., 2022). Sedangkan terapi non farmakologis adalah terapi tanpa menggunakan obat-obatan (Fajri et al., 2022). Salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri penderita hipertensi adalah terapi relaksasi napas dalam.

Terapi relaksasi nafas dalam adalah pengontrolan frekuensi dan kedalaman nafas yang dilakukan seseorang dengan menggunakan fungsi pernafasan perut dengan frekuensi yang lebih lambat, berirama, dan nyaman dengan cara memejamkan mata. Relaksasi nafas dalam ini dapat memberikan manfaat dalam mengurangi rasa nyeri, mengurangi kecemasan, melemaskan otot yang tegang, perasaan dapat menjadi tenang dan nyaman serta berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi (Relica & Mariyati, 2024).

Penelitian dari Falo et al (2023) mendukung adanya penanganan hipertensi dengan menerapkan intervensi berupa terapi non farmakologis relaksasi napas dalam untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri kepala. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan relaksasi napas dalam dapat membantu menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi karena terapi relaksasi nafas dalam membantu menimbulkan rasa nyaman atau rileks pada penderita hipertensi. Pada saat tubuh relaks, tubuh akan mengaktifkan system syaraf parasimpatis yang berfungsi untuk menurunkan detak jantung, laju pernafasan dan tekanan darah. Hal ini juga didukung dengan penelitian oleh Lorenzo et al (2024) yang menyatakan juga bahwa terapi non farmakologis relaksasi napas dalam mampu membuat tubuh menjadi lebih tenang atau rileks sehingga nyeri kepala yang dialami penderita hipertensi akan berkurang atau hilang. Dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa sebagian besar nyeri kepala yang dirasakan penderita hipertensi setelah dilakukan intervensi relaksasi napas dalam dapat mengurangi nyeri kepala dari

nyeri yang sedang sampai nyeri yang ringan dan memiliki perubahan yang signifikan.

Maka berdasarkan peristiwa diatas, perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien hipertensi dengan tujuan utama agar menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri klien. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan di tatanan pelayanan kesehatan haruslah mampu melakukan pengkajian status kesehatan klien, menegakkan diagnosa, merencanakan intervensi, menerapkan dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang tepat guna mencapai hasil akhir yang optimal dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien (Prabasari, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. J Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis Di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terjadi pada studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada Ny. J yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah asuhan keperawatan pada Ny. J yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak?

D. Tujuan

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui proses asuhan keperawatan pada Ny. J yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep dasar penyakit hipertensi
- b. Mengetahui pengkajian keperawatan pada Ny. J yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak.
- c. Mengetahui diagnosa keperawatan pada Ny. J yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak.
- d. Mengetahui perencanaan keperawatan pada Ny. J yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak.
- e. Mengetahui implementasi keperawatan pada Ny. J yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak.
- f. Mengetahui evaluasi keperawatan pada Ny. J yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak.

E. Manfaat

Adapun manfaat dari hasil karya tulis ilmiah asuhan keperawatan pada Ny. J yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak diharapkan dapat bermanfaat serta berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan peneliti itu sendiri. Maka dari itu terdapat beberapa manfaat dari karya tulis ilmiah ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pembaca dan pengembangan ilmu keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta keterampilan terkait asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis.

- b. Bagi klien

Diharapkan agar klien mengetahui tentang penyakit hipertensi ini serta menambah wawasan klien mengenai penatalaksanaan penyakit ini.

- c. Bagi institusi

Diharapkan studi kasus ini menjadi salah satu sumber acuan referensi dalam melakukan penelitian dengan topik terkait.

- d. Bagi pelayanan Kesehatan

Diharapkan agar dapat dijadikan sarana rujukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis.